

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Djamarah (2010: 120) istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti perantara atau sesuatu yang menghubungkan. Media berfungsi sebagai sarana untuk komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk membuat penyampaian materi lebih mudah. Dengan begitu, media menjadi perantara untuk mengalihkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam bentuk yang dicetak, sehingga penerima termotivasi untuk belajar demi mencapai hasil yang baik, Mudlofir & Rusydiyah (2019 :124). Media bisa berupa alat fisik seperti buku, video, film, atau kaset yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Fungsi media adalah untuk membantu dan memudahkan cara penyampaian informasi kepada para siswa (Pratiwi et al., 2022:213).

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut KBBI adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Endang Sri Wahyuni

(2020:1) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi atau keterampilan tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Lefudin (2017:14) Proses pembelajaran mencakup segala aktivitas yang diatur oleh pengajar untuk memfasilitasi individu dalam memperoleh keterampilan atau nilai baru. Proses ini berlangsung secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam konteks pendidikan. Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri siswa.

Dari penjelasan tentang media dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada siswa yang menjadi penerima. Jika suasana belajar dibuat secara teratur, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik. Media pembelajaran dapat berwujud seperti: perangkat, objek, lingkungan, dan lain-lain yang bisa dipakai dalam menyampaikan informasi atau pesan, terutama mengenai materi pelajaran.

Menurut (Ani Daniyati et al., 2023:285) Media pembelajaran mencakup segala hal yang mampu menyampaikan informasi melalui beraneka saluran, seperti mampu menggugah pikiran, emosi, dan motivasi siswa, yang dapat membantu dalam menciptakan proses belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan baru bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Media pembelajaran adalah sarana yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar yang lebih efisien dan menyenangkan (Fadilah et al., 2023:4). Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014:4) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, yang terdiri dari buku, perekam suara, film/video, slide, foto, gambar, grafik, televisi, serta komputer.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta rasa ingin tahu siswa selama proses

belajar berlangsung. Media ini memiliki peran penting dalam membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun melalui berbagai jenis alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media yang sesuai dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta mencapai perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada saat proses belajar, pemanfaatan media memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara pengajar dan murid. Media membantu siswa untuk mengubah konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami, memperkaya pengalaman pembelajaran, serta mendukung terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan. Dengan menggunakan berbagai jenis media seperti alat peraga, gambar, video, lingkungan sekitar, dan teknologi digital, proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa.

Media pembelajaran juga merupakan elemen penting dalam membuat suasana belajar yang teratur dan terencana. Dengan memilih media yang tepat, pengajar dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas

dan melatih kemampuan berpikir kritis serta kreativitas murid. Selain itu, media membantu membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk menyampaikan informasi dan materi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, media memiliki berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum, media pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Sementara itu menurut Arsyad dalam buku (Rochaendi et al., 2024:15) pengelompokan media pembelajaran didasarkan pada jenis rangsangan yang diberikan kepada peserta didik, yaitu media visual, media audio, media audio visual, media manipulatif, media interaktif, serta media digital atau multimedia.

1) Media Visual

Media visual adalah alat pengajaran yang menyampaikan informasi secara visual. Sumber daya ini membantu siswa memahami konten melalui gambar, diagram, warna, simbol, dan elemen visual lainnya. Penggunaan alat bantu

visual meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa karena informasi disajikan dengan cara yang nyata dan menarik. Keuntungan media visual meliputi kemudahan penggunaannya, kemampuannya untuk menarik perhatian siswa, dan bantuannya dalam memperjelas konsep abstrak. Namun, media visual juga memiliki beberapa keterbatasan, karena tidak dapat secara langsung menggabungkan suara atau gerakan ke dalam penyajian informasi.

2) Media Audio

Media audio merupakan jenis media yang menyampaikan informasi melalui pendengaran, meliputi rekaman suara, *podcast*, serta penjelasan yang terekam secara lisan. Media ini sangat berguna dalam pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*, di mana siswa dapat mengakses materi dengan lebih leluasa, kapan pun dan di mana pun. Melalui media audio, siswa mampu mendengarkan penjelasan dari pengajar secara berulang, yang mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan suara dalam penyampaian materi.

Contoh media ini antara lain video pembelajaran, film edukasi, dan animasi interaktif. Dalam dunia pendidikan, media audio visual dinilai efektif karena mampu memberikan rangsangan visual dan pendengaran secara bersamaan. Hal tersebut membuat proses belajar menjadi lebih lengkap, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

4) Media Manipulatif (Fisik)

Media manipulatif atau media fisik merupakan jenis media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan benda atau alat yang digunakan dalam pembelajaran. Contohnya meliputi alat peraga, model tiga dimensi, dan balok matematika. Penggunaan media ini membantu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dalam proses belajar, siswa tidak selalu cukup memahami materi hanya melalui penjelasan lisan atau gambar. Dengan memanfaatkan media manipulatif, siswa dapat mengamati, memegang, dan menggunakan objek secara langsung sehingga mereka lebih

mudah membayangkan serta memahami konsep yang dipelajari secara lebih mendalam.

5) Media Interaktif

Media interaktif merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari. Penggunaan media ini membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan mendorong keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media interaktif dapat berupa aplikasi berbasis komputer, simulasi digital, permainan edukatif, maupun perangkat lunak e-learning. Dengan memanfaatkan media tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar. Melalui interaksi yang terjadi, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara lebih mendalam, memberikan tanggapan, serta memperoleh umpan balik secara langsung.

6) Media Digital dan Multimedia

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat media digital dan multimedia semakin banyak digunakan dalam pembelajaran saat ini. Media ini meliputi berbagai platform yang

berbasis komputer dan internet, seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran, serta simulasi daring yang mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dengan waktu yang lebih fleksibel. Salah satu kelebihan media digital adalah kemampuannya menyediakan berbagai sumber belajar yang mudah diakses, seperti artikel ilmiah, video pembelajaran, hingga perangkat lunak simulasi. Berbagai sumber tersebut dapat digunakan kapan saja dan dari mana saja, sehingga siswa memiliki keleluasaan untuk menentukan waktu dan tempat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi utama untuk membantu siswa memahami pengetahuan secara tepat dan lebih mendalam. Selain itu, media juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta membentuk karakter siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media atau alat peraga telah terbukti memberikan manfaat pada setiap tahap pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. (Saleh & Azis, n.d.2023:12). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses

belajar mengajar karena berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut. Suranda & Khadafi, (2024:7) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai fungsi atau manfaat, baik secara umum maupun secara khusus, sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar dan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.
- 2) Menyusun materi pembelajaran agar lebih jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik.
- 3) Mengubah cara pengajaran agar lebih beragam, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan pengajar tetap energik
- 4) Mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sebab mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan juga menjalani aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan

Sedangkan menurut Kristanto, (2016:10) menyatakan bahwa kedudukan media pembelajaran

sebagai perantara proses komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa memiliki berbagai fungsi antara lain:

- 1) Media pembelajaran dapat membantu membuat penyampaian materi menjadi lebih seragam, sehingga pesan atau informasi yang diberikan oleh setiap guru memiliki kesamaan dan tidak terjadi perbedaan pemahaman..
- 2) Menghindari penafsiran yang berbeda, sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi di antara siswa.
- 3) Media pembelajaran mampu membuat proses belajar menjadi lebih jelas dan menarik. Penyampaian materi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti suara, gambar, animasi, gerakan, dan warna, baik dalam bentuk nyata maupun hasil pengolahan teknologi.
- 4) Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dalam kegiatan belajar. Dengan adanya media, komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara dua arah dan lebih aktif.
- 5) Media pembelajaran dapat membantu menghemat waktu dan tenaga dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media yang tepat, tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif tanpa membutuhkan banyak waktu dan usaha.

- 6) Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Jika siswa hanya menerima informasi melalui penjelasan lisan dari guru, pemahaman yang diperoleh mungkin masih terbatas. Namun, melalui media yang melibatkan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengalami secara langsung, pemahaman siswa terhadap materi dapat menjadi lebih baik.
- 7) Media pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Media dapat dirancang agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja tanpa selalu bergantung pada guru.
- 8) Media pembelajaran dapat membangun sikap positif siswa terhadap materi pelajaran maupun kegiatan belajar. Pembelajaran yang lebih menarik dapat meningkatkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan serta mendorong mereka untuk mencari dan mempelajari sumber belajar lainnya secara mandiri.

9) Penggunaan media pembelajaran dapat mengubah peran guru menjadi lebih efektif dan produktif. Dengan adanya bantuan media, guru dapat mengurangi beban dalam penyampaian materi dan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain yang bersifat edukatif, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat pendukung yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Penggunaan media dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media juga berperan dalam menjelaskan konsep yang bersifat abstrak agar menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, penyusunan program media pembelajaran yang terencana, sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi hal yang penting.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Pada proses pembelajaran, keberadaan media memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena media dapat membantu menjelaskan materi yang kurang jelas apabila hanya disampaikan secara lisan. Materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan atau bersifat kompleks dapat dibuat lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa melalui penggunaan media sebagai alat perantara.

Asyhar (2011:45) media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam satu kegiatan pembelajaran. Informasi atau pesan yang disampaikan melalui media ini dapat berupa bentuk verbal maupun nonverbal yang diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contoh media audio visual antara lain film, video, program televisi, dan berbagai media sejenis lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurfadhillah, et al (2021:397) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang memanfaatkan unsur visual dan audio untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan sikap.

Selanjutnya, Manshur & Ramdlani (2019:6) menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dengan gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dalam berbagai bentuk, slide bersuara, dan media lainnya.

Pada kegiatan pembelajaran, media audio visual digunakan sebagai sarana yang memuat pesan melalui tampilan gambar dan suara yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Melalui media tersebut, siswa dapat diajak untuk lebih kreatif, meningkatkan kemampuan literasi media, serta memahami berbagai pesan yang disampaikan melalui perpaduan unsur visual dan suara.

Media audio visual memiliki berbagai bentuk penyajian, seperti gambar, video, animasi, dan suara. Beragam bentuk tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi. Penggunaan media ini juga dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit atau bersifat abstrak serta

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan adanya media audio visual, siswa dapat lebih mudah membayangkan materi yang dipelajari, meningkatkan daya ingat, dan menumbuhkan motivasi untuk belajar.(Serungke et al., 2023:3504)

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar sehingga dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan. Dengan dua rangsangan ini, materi pelajaran menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Kehadiran media audio visual sangat penting dalam proses belajar mengajar karena mampu menjelaskan materi yang sulit, menyederhanakan konsep yang rumit, serta menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan pemahaman, fokus, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, media audio visual sangat bermanfaat karena dapat menampilkan video, gambar, atau animasi tentang peristiwa sejarah Islam. Hal ini membuat siswa lebih mudah membayangkan kejadian masa lalu, memahami perkembangan peradaban Islam, dan lebih

tertarik belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, media audio visual membantu membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih hidup, konkret, dan bermakna. Penyajian materi pembelajaran yang menarik dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain memudahkan peserta didik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam, mengefektifkan pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Menurut Ningsih, (2022:283) media audio visual ini dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Media audio visual murni

Media audio visual murni atau yang sering disebut sebagai audio visual gerak merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan. Unsur suara dan gambar dalam media ini berasal dari satu sumber yang sama. Contoh dari media audio visual murni yaitu film bersuara, video, dan televisi.

a) Film Bersuara

Film merupakan salah satu bentuk media audio visual yang menyajikan kumpulan gambar dalam setiap frame. Setiap frame tersebut diproyeksikan secara berurutan melalui lensa proyektor sehingga menghasilkan tampilan gambar yang bergerak dan dilengkapi dengan suara. Film bersuara memiliki berbagai macam jenis, namun dalam konteks ini film yang dimaksud adalah film yang digunakan sebagai media untuk membantu proses pembelajaran.

b) Video

Video adalah salah satu media audio visual yang mampu menampilkan objek bergerak disertai dengan suara asli maupun suara yang telah disesuaikan. Media video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan suatu proses, serta membantu memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, video memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak dimanfaatkan sebagai media dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran.

c) Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang banyak digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi sekaligus sebagai sarana hiburan bagi keluarga. Selain fungsi tersebut, televisi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada anak-anak maupun masyarakat. Program pendidikan yang ditayangkan melalui televisi dianggap cukup efektif karena mampu menarik perhatian siswa serta memberikan informasi yang lebih luas.

2) Audio Visual Tidak Murni

Media audio visual tidak murni adalah media yang unsur gambar dan suaranya berasal dari sumber yang berbeda. Media ini juga sering disebut sebagai audio visual diam dengan tambahan suara, yaitu media yang menampilkan gambar diam yang disertai suara, seperti sound slide atau film bingkai bersuara. Slide atau filmstrip yang dilengkapi dengan suara belum dapat dikategorikan sebagai media audio visual secara penuh karena unsur gambar dan suara masih berasal dari sumber yang terpisah. Oleh karena itu, media tersebut lebih tepat

disebut sebagai media visual diam yang diberi tambahan suara. Penggabungan antara slide (film bingkai) dengan rekaman audio merupakan salah satu bentuk sistem multimedia yang mudah untuk dibuat. Media pembelajaran yang menggabungkan slide dan tape audio dapat digunakan di berbagai tempat serta untuk berbagai keperluan pembelajaran, terutama dalam menyajikan gambar yang bertujuan memberikan informasi atau membangun respons emosional peserta didik.

c. Manfaat Media Audio Visual

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa manfaat penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran lebih menarik. Media audio visual mampu menarik perhatian siswa karena materi disajikan melalui gambar bergerak dan suara yang menarik. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Tampilan visual yang

menarik juga dapat mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Mempermudah pemahaman materi. Penggunaan media audio visual membantu siswa memahami materi yang sulit atau abstrak menjadi lebih konkret. Melalui gambar, video, animasi, dan suara, siswa dapat melihat langsung contoh atau proses tertentu sehingga informasi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.
- 3) Memperkuat daya ingat siswa. Materi yang disampaikan melalui suara dan gambar secara bersamaan cenderung lebih mudah diingat oleh siswa. Hal ini karena media audio visual melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga informasi tersimpan lebih kuat dalam ingatan peserta didik.
- 4) Menciptakan Pembelajaran yang Lebih Interaktif. Media audio visual dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati tayangan, memberikan tanggapan, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang ditampilkan.
- 5) Membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Bagi guru, media audio visual membantu

menjelaskan materi secara lebih efektif dan efisien. Guru dapat memperlihatkan contoh nyata, simulasi, atau proses tertentu yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dengan demikian, penyampaian materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami siswa (Serungke et al., 2023:3507).

Dengan demikian, media audio visual memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan daya ingat, serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menarik.

d. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Media audio visual menjadi salah satu alat bantu yang banyak digunakan karena mampu menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan mudah dipahami. Namun media pembelajaran audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. sebagaimana pendapat Azzahra et al, (2022:64) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan media audio visual dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kelebihan media audio visual dalam proses pembelajaran

- a) Mengatasi keterbatasan waktu dan tempat.
- b) Meningkatkan daya ingat.
- c) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- d) Mempermudah pemahaman materi.
- e) Dapat menghemat waktu.
- f) Membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- g) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sifat siswa.
- h) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- i) Membantu guru dalam mengajar.
- j) Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

2) Kekurangan media audio visual dalam proses pembelajaran

- a) Membutuhkan peralatan dan teknologi.
- b) Membutuhkan biaya yang lebih besar.
- c) Memerlukan persiapan yang matang.
- d) Tidak semua materi cocok menggunakan audio visual.

Dengan demikian, media audio visual memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti membuat pembelajaran lebih

menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Namun, media ini juga memiliki beberapa kekurangan, terutama yang berkaitan dengan fasilitas, biaya, dan kesiapan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media audio visual secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi pembelajaran

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengimplementasian Media Audio Visual

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi terdapat beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung yang memengaruhi pengaplikasian media audio visual dalam proses pembelajaran.

Menurut Maryamah, (2019:7) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan media pembelajaran audio visual yaitu:

- 1) Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana di lembaga, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, minat dan antusiasme siswa, dukungan sekolah, dan kemajuan teknologi dan materi pembelajaran yang sesuai. Maka dari itu guru merasa sangat terbantu dengan penggunaan media karena lebih mudah dan mempercepat penyampaian materi. Sehingga memudahkan

siswa untuk mengerti dan lebih paham, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

- 2) Disisi lain, Di sisi lain, ada beberapa faktor penghambat, seperti listrik mati tiba-tiba yang menyebabkan media audio visual tidak dapat digunakan. Proyektor yang tidak mau menyala juga dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, kendala seperti suara yang tidak jelas atau gambar yang tidak dapat membuat proses belajar mengajar tidak maksimal. Oleh karena itu, guru harus memeriksa suara dan kejelasan gambar sebelum memulai proses pembelajaran.

Sarana prasarana dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam penggunaan media audio visual. Jika sekolah telah menyediakan sarana prasarana yang memadai, maka penggunaan media audio visual dapat berjalan lancar. Namun, jika sekolah tidak menyediakan sarana prasarana yang memadai, maka penggunaan media audio visual dapat terhambat. Sarana prasarana sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga sekolah harus memastikan ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung meliputi kesiapan sarana, keterampilan guru dalam pengelolaan media, serta minat siswa, sementara penghambatnya adalah keterbatasan sarana, gangguan teknis, waktu yang terbatas, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung..

f. Langkah-Langkah Dalam Pengimplementasian Media Audio Visual

Menurut Sumarno dalam (Azaria & Dharin, 2026:937), pembelajaran dengan media audio visual memiliki beberapa tahapan penting yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala kebutuhan sebelum memulai proses belajar.

Langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sebagai pedoman kegiatan belajar.
- b. Mempelajari dan memahami cara penggunaan media audiovisual yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan serta menata perangkat pendukung, seperti laptop, proyektor, dan

sound system, agar siap dipakai saat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Saat media audio visual mulai diterapkan, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memastikan seluruh perangkat berfungsi dengan baik sebelum digunakan.
- b. Menjamin bahwa media audiovisual yang ditampilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa.
- c. Menayangkan media audiovisual yang berisi penjelasan materi pelajaran.
- d. Menghindari gangguan yang dapat mengurangi konsentrasi dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk membantu siswa memperkuat pemahaman tentang materi yang telah dipelajari melalui media audiovisual. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

3. Pembelajaran

Pembelajaran yang dikenal sebagai proses mengajar sebenarnya berasal dari kata “ajar” yang berarti memberikan petunjuk kepada seseorang agar mereka dapat memahami dan mengikuti. Dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, kata “ajar” menjadi “pembelajaran”, yang secara harfiah berarti proses atau cara mengajar sehingga para siswa mau belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar yang kondusif. (Ahdar Djameluddin, 2019:6)

Menurut Setiawan, (2020:21) Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Tujuannya adalah menciptakan perubahan positif dalam diri kita. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar, sehingga perilakunya menjadi lebih baik. (Ubabuddin, 2019:21) Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Guru atau pendidik berperan penting dalam proses ini. Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku siswa. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai upaya sadar pendidik membantu siswa belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka.

Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses peningkatan pengetahuan dan pemahaman melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu, yang menghasilkan perubahan dalam diri mereka, sehingga terjadi transformasi yang bersifat positif, dan di akhir proses diperoleh keterampilan, keahlian, serta pengetahuan baru. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu dapat membimbing siswanya dengan sumber belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar adalah bentuk kerja sama antara guru dengan siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pengembangan sikap dan keyakinan pada peserta didik dapat berlangsung. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses untuk mendukung siswa agar dapat belajar dengan efektif. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Berikut adalah berbagai jenis teori pembelajaran menurut para pakar:

a. Teori *Behaviorisme*

Secara etimologis, *Behaviorisme* berasal dari kata *behavior* yang berarti perilaku dan *isme* yang mengacu pada paham atau aliran. Sementara itu, dalam terminologi, *behaviorisme* adalah suatu aliran dalam psikologi yang melihat individu dari aspek fenomena fisik atau perilaku nyata yang ditunjukkannya. Teori *behaviorisme* adalah salah satu area studi dalam psikologi eksperimental yang selanjutnya diambil alih oleh dunia pendidikan. (Nurhayani & Salistina, 2022: 139)

Teori belajar *behaviorisme* adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Ketika seseorang melakukan sesuatu, itu karena mereka telah mempelajari perilaku itu atau mengaitkannya dengan sesuatu yang mereka inginkan. Jika mereka tidak mendapatkan apa yang diinginkan, maka mereka akan berhenti melakukan perilaku itu. Menurut teori ini, semua perilaku manusia dapat dipelajari dan diprediksi. (Abidin, 2022: 3)

Tujuan dari pembelajaran menurut teori *behavioristik* adalah meningkatkan pengetahuan. Siswa diharapkan dapat merefleksikan kembali apa yang telah

dipelajari dan menunjukkannya melalui laporan, kuis, atau ujian. Proses belajar mengikuti urutan kurikulum yang telah ditentukan, sehingga siswa lebih banyak bergantung pada buku teks atau buku wajib. Fokus utama adalah pada keterampilan menyampaikan kembali isi buku tersebut. Pengajaran dan penilaian juga berfokus pada hasil pendidikan yang telah ditentukan. (wahab & Rosnawati, 2021:21)

b. *Teori Kognitivisme*

Definisi “*Cognitive*” atau kognitif berasal dari kata “*Cognition*” yang memiliki makna yang sama dengan “*knowing*” atau mengetahui. Secara luas, *kognitif* adalah proses penataan dan penggunaan pengetahuan. Teori belajar *kognitivisme* lebih memperhatikan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Teori ini lebih fokus pada proses internal dari pada peristiwa-peristiwa eksternal. Belajar tidak hanya tentang hubungan antara stimulus dan respon seperti dalam teori *behaviorisme*, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, (Nugroho, 2015: 290).

Teori belajar *kognitif* berbeda dengan teori belajar *behavioristik* karena lebih memperhatikan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Dalam proses belajar, *kognitivisme* mengakui pentingnya faktor

individu tanpa mengabaikan faktor lingkungan. Bagi *kognitivisme*, belajar adalah interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi terus-menerus sepanjang hayat. Kognisi adalah alat dalam pikiran kita yang berfungsi sebagai “pusat” penggerak berbagai kegiatan, seperti mengenali lingkungan, melihat masalah, menganalisis masalah, mencari informasi baru, menarik kesimpulan, dan lain-lain, (Nurhadi, 2020: 81).

c. Teori *Konstruktivisme*

Konstruksi berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, *konstruktivisme* diartikan sebagai upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Pengetahuan bukanlah sekadar fakta, konsep, atau aturan yang sudah jadi untuk diambil dan diingat begitu saja.

Teori *konstruktivisme* sebenarnya bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Di tingkat filsafat, teori ini menjelaskan bagaimana pengetahuan manusia terbentuk. Menurut teori ini, pengetahuan terbentuk karena konstruksi manusia terhadap realitas yang dihadapinya. Seiring perkembangannya, teori ini dipengaruhi oleh psikologi, terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme

psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan.
(wahab & Rosnawati, 2021:29-30)

d. Teori *Humanistik*

Humanistik berasal dari bahasa Inggris yang berarti manusia. Istilah ini mengacu pada teori belajar yang berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu. Dalam pandangan *humanistik*, hal utama dalam memahami manusia adalah kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Teori ini lebih menekankan pada perkembangan kepribadian yang positif, bukan pada kekurangan atau gangguan yang dialami seseorang. Pendekatan *humanistik* melihat bahwa manusia mampu memperbaiki dan mengembangkan dirinya setelah menghadapi berbagai kesulitan.

Pengembangan potensi positif tersebut berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Hal ini dapat terlihat melalui sikap saling percaya, menerima diri dan orang lain, memiliki kesadaran, mampu memahami perasaan orang lain, serta bersikap jujur dalam berinteraksi. Oleh karena itu, emosi menjadi bagian penting dalam pendekatan *humanistik*. Para pendidik yang menerapkan teori ini berpendapat bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada manusia sebagai

individu yang memiliki potensi untuk berkembang.
(Nurhayani & Salistina, 2022: 160-161)

Teori belajar *humanistik* merupakan teori yang bertujuan membantu siswa agar memiliki minat dalam belajar, terutama pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Tujuan utama teori ini adalah memanusiakan manusia, yaitu membantu siswa memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam teori *humanistik*, hal yang lebih diutamakan adalah pemahaman terhadap apa yang dipelajari, bukan hanya bagaimana proses belajar dilakukan.

Pembelajaran *humanistik* memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan dirinya. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam belajar, bukan sebagai pihak yang hanya memberikan penilaian atau kritik. Siswa dipandang sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. (Prasetyo, & Suciptaningsih, 2022: 235)

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu '*Syajarotu*' yang berarti pohon. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sejarah berarti '*silsilah*' atau '*asal-*

usul', dan "peristiwa yang terjadi pada masa lampau". Dalam kata lain sejarah juga berarti 'sirah' yaitu kentuan waktu. Secara istilah sejarah merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang telah ada pada masa lampau yang benar terjadi (fakta) pada setiap individu masyarakat yang berlangsung pada waktu lampau.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang kajian yang mempelajari peristiwa sejarah, perkembangan peradaban, serta hasil kebudayaan umat Islam dari masa ke masa. Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya membahas tentang perjalanan dakwah Islam, tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, politik, ekonomi, sosial, seni, dan budaya yang lahir dalam peradaban Islam. Tujuan mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar siswa dapat mengambil ibrah terhadap peristiwa-peristiwa sejarah Islam baik dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan masa akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN sampai perguruan tinggi adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari Pendidikan Agama

Islam di MTs yang banyak memuat tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Secara substansi Sejarah Kebudayaan Islam juga memberikan peran kepada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai melalui latihan, pengajaran, keteladanan, pengalaman dan pembiasaan yang mana dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran sejarah dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang perkembangan peradaban Islam sehingga dapat menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Sejarah juga mampu membentuk pribadi muslim yang lebih baik karena peserta didik dapat meneladani perjuangan para tokoh Islam dalam menegakkan agama dan membangun peradaban. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik juga dapat memahami bahwa umat Islam pada masa lalu pernah mencapai masa kejayaan yang diakui dunia internasional, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, pemerintahan, ekonomi, dan kebudayaan. Kesadaran ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap kebudayaan Islam.

Adapun tujuan-tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut (Syurgawi & Yusuf, 2020:178) yaitu:

- a. Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- b. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- c. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Sedangkan manfaat dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yakni:

- a. Dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian di masa lampau untuk menambah ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Dapat mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan mengenai suatu hal.
- c. Dapat mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi atau tidak terulang pada masa yang akan datang.
- d. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu.
- e. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.

- f. Memahami berbagai hasil pemikiran serta hasil karya para ulama untuk diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan buku yang dibuat oleh Sri Mulyani dan Muhammad Latif pada tahun (2024:19) ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII semester II di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Daulah Umayyah.
- 2) Peran ilmuwan muslim masa Daulah Umayyah.
- 3) Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam dibatasi pada pembahasan materi kelas VII mengenai peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah. Pembatasan ruang lingkup materi ini bertujuan agar penelitian lebih terfokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Materi peradaban Islam masa Daulah Umayyah dipilih karena merupakan periode penting dalam sejarah Islam yang menunjukkan perkembangan sistem pemerintahan, sosial, keagamaan, dan kebudayaan Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW dan berakhirnya masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Pada masa ini juga menjadi fondasi bagi berkembangnya peradaban Islam pada periode-periode selanjutnya.

Penggunaan media audio visual pada materi Daulah Umayyah diharapkan bisa membantu peserta didik lebih mudah memahami perkembangan peradaban Islam dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan. Melalui video pembelajaran, peserta didik dapat melihat gambaran tentang sistem pemerintahan Daulah Umayyah, perkembangan kota-kota Islam, peran para ilmuwan muslim, serta sikap dan keteladanan para khalifah pada masa itu. Dengan adanya media audio visual, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi juga membuat peserta didik lebih memahami isi pelajaran dan dapat mengambil nilai-nilai positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Yang relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Nailatul Ilmi, Tahun 2023 yang berjudul *“Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan secara umum mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini

juga bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai proses pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Berdasarkan hasil dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual sangat berpotensi meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, membuat suasana kelas lebih hidup, dan membantu mereka memahami materi Sejarah kebudayaan Islam secara lebih menarik dan interaktif.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual sebagai media pembelajarannya, perbedaanya terletak pada aspek yang diteliti peneliti sebelumnya meneliti tentang penerapan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menumbuhkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hasmawati, Tahun 2023 yang berjudul *“Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah”* menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan media tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai efektivitas penggunaan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Media audio visual dianggap efektif karena dapat merangsang berbagai indera siswa sehingga mereka menjadi lebih aktif dan tertarik dalam belajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah perbedaan metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian (*mix method*) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriftif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurfauzah Aidah, Tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa setelah media tersebut diterapkan pada mata pelajaran tersebut di kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan implikasi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi visual dan audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Perbedaan penelitian Aidah Nur Faizah dengan penelitian ini adalah dari tujuan penelitian, perbedaan materi pembelajaran yang di ajarkan pada saat penerapan media audio visual, dan dari segi lokasi dan hasil penelitian yang di peroleh.

4. Skripsi yang ditulis oleh Intan Dwi Sartika, Tahun 2025 yang berjudul “*Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses optimalisasi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mulia Sei Balai. Secara spesifik, penelitian mengkaji bagaimana penerapan media seperti video, animasi, dan film dokumenter memengaruhi perhatian, partisipasi aktif, rasa senang siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala seperti fasilitas serta kompetensi guru. Optimalisasi media keterbatasan pembelajaran audio visual terbukti efektif meningkatkan antusiasme siswa Sejarah Kebudayaan Islam melalui proses interaktif yang menarik perhatian dan partisipasi, sehingga menjadi alternatif strategi pembelajaran bermakna di madrasah tsanawiyah Mulia Sei Balai.

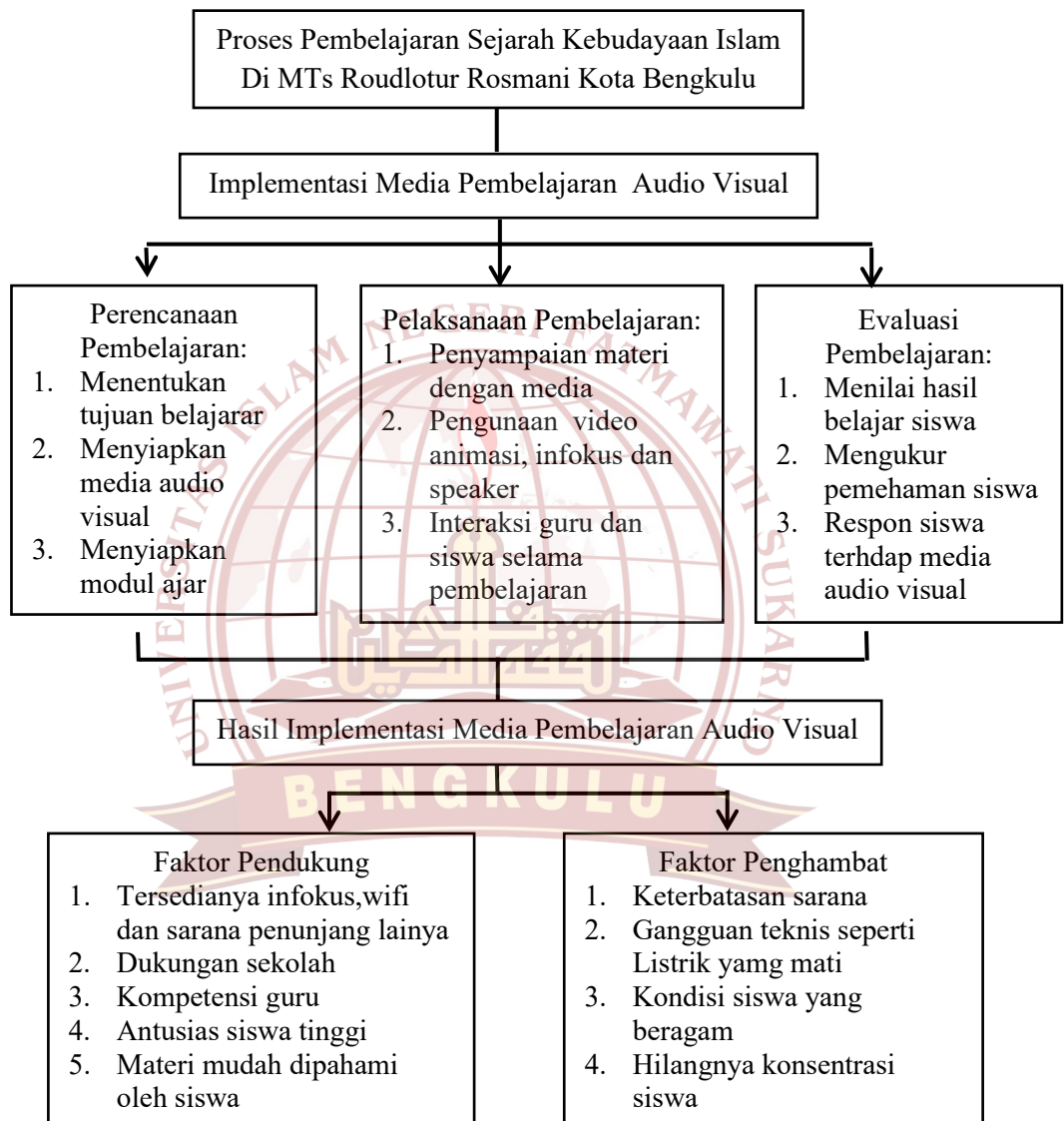
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti yaitu antusiasme siswa sedangkan peneliti meneliti

tentang aspek motivasi dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah melalui penggunaan media audio visual.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah sering kali hanya menggunakan metode ceramah dan monoton bahkan jarang guru yang menggunakan media pembelajaran yang inovatif pada siswanya sehingga membuat siswa kurang dalam bersemangat. Ketika belajar, maka dari itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satunya adalah menggunakan media digital seperti audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat menayangkan gambar, video dan animasi sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut kerangka berfikir untuk implementasi media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.



Gambar 1 Kerangka Berfikir